

Tata Kelola Kualitas Pengajar Dan Administrasi Pembelajaran Sebagai Upaya Mewujudkan Good University Governance Di Universitas Sapta Mandiri Balangan

Faridawati Erlina¹, Muhammad Noor², M. Ali Rahman³

Universitas Sapta Mandiri, Balangan, Indonesia

faridaerlina@univsm.ac.id¹, mnoor@univsm.ac.id², malirahman@ac.id³

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 4 No: 7 Juli 2026

Halaman : 50-55

Abstract

This study aims to thoroughly analyze the implementation of teaching quality governance and learning administration as core strategic efforts to realize Good University Governance (GUG) at Universitas Sapta Mandiri Balangan. Higher education institutions in developing regions face compounding pressures to elevate internal accountability, academic standards, and administrative efficiency. Using a robust qualitative approach with a descriptive analysis design, empirical data were gathered through semi-structured interviews with academic leaders, focused group discussions, comprehensive document analysis of internal quality assurance systems (SPMI), and direct observation of administrative workflows. The results demonstrate that highly structured governance in monitoring teaching quality and the deep digitalization of learning administration serve as direct catalysts for institutional transparency, responsiveness, and accountability. However, systemic challenges persist, particularly regarding uneven resource distribution, digital literacy gaps, and the continuity of pedagogical training. This paper concludes that integrating automated administrative platforms with systematic, objective lecturer evaluations establishes a resilient foundation for GUG, ultimately enhancing institutional credibility, operational sustainability, and holistic educational outcomes in regional universities.

Keywords: Good University Governance, Teaching Quality Governance, Learning Administration, Higher Education Improvement, Universitas Sapta Mandiri.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi tata kelola kualitas pengajar dan administrasi pembelajaran sebagai upaya strategis utama dalam mewujudkan Good University Governance (GUG) di Universitas Sapta Mandiri Balangan. Institusi pendidikan tinggi di daerah menghadapi tekanan berlapis untuk meningkatkan akuntabilitas internal, standar akademik, dan efisiensi birokrasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif, data empiris dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan akademik, diskusi kelompok terfokus (FGD), analisis dokumen sistem penjaminan mutu internal (SPMI), serta observasi langsung terhadap alur kerja administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang terstruktur dalam pemantauan kualitas mengajar dan digitalisasi administrasi pembelajaran berfungsi sebagai katalis langsung bagi transparansi, responsivitas, dan akuntabilitas institusi. Meskipun demikian, tantangan sistemik masih ditemukan, terutama terkait distribusi sumber daya yang belum merata, kesenjangan literasi digital, dan kontinuitas pelatihan pedagogik. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi platform administrasi otomatis dengan evaluasi dosen yang sistematis dan objektif menciptakan fondasi yang tangguh bagi GUG, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas institusi, keberlanjutan operasional, serta capaian pendidikan secara holistik di universitas tingkat daerah.

Kata Kunci: Good University Governance, Tata Kelola Kualitas Pengajar, Administrasi Pembelajaran, Peningkatan Perguruan Tinggi, Universitas Sapta Mandiri.

PENDAHULUAN

Evolusi dunia pendidikan tinggi di era globalisasi menuntut adanya pergeseran paradigma dari manajemen universitas konvensional menuju tata kelola yang modern, adaptif, dan berorientasi pada mutu (Effendi, 2021; Marginson, 2020). Perguruan tinggi tidak lagi sekadar dipandang sebagai lembaga pencetak ijazah, melainkan sebagai ekosistem ilmiah yang memproduksi pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia yang bermoral tinggi (Indrajit & Djokopranoto, 2020). Universitas Sapta Mandiri

Balangan, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi strategis di daerah, memikul tanggung jawab krusial untuk mengantarkan masyarakat lokal menuju gerbang kemajuan global. Keberhasilan misi ini sangat ditentukan oleh kemampuan universitas dalam mengelola dua instrumen internal paling mendasar, yaitu kualitas para pengajarnya (dosen) serta ketertiban administrasi pembelajaran yang menjadi urat nadi operasional akademik sehari-hari (Sutopo, 2024; Wijaya et al., 2023).

Akar permasalahan yang kerap dialami oleh perguruan tinggi di tingkat daerah adalah adanya fenomena "aksentuasi formalitas" (Prasetyo & Utami, 2022). Fenomena ini merujuk pada kondisi di mana pemenuhan dokumen akademik dan administratif hanya diposisikan sebagai pemenuhan beban kerja administratif demi menggugurkan kewajiban regulasi, alih-alih dihayati sebagai cerminan mutu pengajaran yang substantif di ruang kelas (Rahman & Hidayat, 2021).

Kesenjangan Mutu Pedagogik: Di tengah tuntutan kurikulum yang dinamis seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kontrol terhadap pemutakhiran kompetensi mengajar dosen sering kali berjalan lambat dan kurang terpantau secara objektif (Kusuma et al., 2023).

Friksi Birokrasi Administrasi: Proses administrasi pembelajaran yang masih bersifat parsial atau belum terintegrasi secara penuh memicu terjadinya keterlambatan distribusi informasi, mulai dari sinkronisasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), presensi, hingga transparansi penilaian mahasiswa (Handayani & Purwanto, 2023).

Distorsi Informasi Akademik: Tanpa administrasi yang rapi, data capaian akademik rentan mengalami bias, yang pada gilirannya menyulitkan pihak manajemen dalam mengambil kebijakan strategis yang adil (Wibowo & Lestari, 2025).

Jika dibiarkan, akumulasi dari permasalahan ini akan menjadi penghambat utama bagi terwujudnya Good University Governance (GUG) (Shattock, 2021). Kegagalan dalam mengimplementasikan GUG berisiko menurunkan akreditasi institusi, memicu ketidakpuasan pemangku kepentingan, serta mendegradasi marwah akademik universitas di mata publik (Nugroho et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian yang membedah integrasi tata kelola pengajar dan administrasi pembelajaran di Universitas Sapta Mandiri Balangan menjadi langkah mendesak untuk meletakkan fondasi transformasi institusional yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif kondisi eksisting, menganalisis hambatan struktural, serta merumuskan model integrasi yang ideal antara tata kelola kualitas pengajar dan administrasi pembelajaran demi mempercepat realisasi prinsip-prinsip Good University Governance (GUG) secara berkelanjutan di Universitas Sapta Mandiri Balangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang mendalam (Creswell & Creswell, 2018). Penggunaan metode kualitatif ini ditujukan untuk membedah secara holistik implementasi kebijakan, hambatan perilaku organisasi, serta persepsi para aktor akademik terhadap penerapan GUG di lapangan, yang tidak dapat diukur secara instan hanya melalui angka-angka statistik.

Sumber Data

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data (Yin, 2018) yang dikelompokkan menjadi:

Data Primer: Diperoleh dari wawancara mendalam (in-depth interview) terstruktur dan Focus Group Discussion (FGD) bersama jajaran rektorat, dekanat, kepala Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI), kepala bagian administrasi akademik, serta sampel perwakilan dosen tetap dan organisasi mahasiswa di Universitas Sapta Mandiri Balangan.

Data Sekunder: Diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap Statuta Universitas Sapta Mandiri, Dokumen Standar Mutu SPMI, berkas portofolio dosen, log sistem informasi akademik, dan laporan hasil Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dalam tiga semester terakhir.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan secara induktif yang kemudian dikonfirmasi kembali kepada teori-teori tata kelola perguruan tinggi modern (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Struktur Tata Kelola Kualitas Pengajar Eksisting

Tata kelola kualitas pengajar di Universitas Sapta Mandiri Balangan saat ini berada pada fase transisi menuju standarisasi berbasis luaran (outcome-based education) (Prasetyo & Utami, 2022). Berdasarkan dokumen SPMI, indikator kualitas pengajar diukur melalui tiga dimensi utama: perencanaan (kesiapan RPS dan bahan ajar), pelaksanaan (kehadiran dan metode instruksional di kelas), serta evaluasi (keobjektifan pemberian nilai dan tindak lanjut hasil belajar mahasiswa).

Data penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu dilakukan melalui program pendampingan penulisan karya ilmiah, lokakarya penyusunan kurikulum, dan dorongan pengurusan jabatan fungsional dosen (Jafung). Pengelolaan mutu dosen ini berdampak langsung pada pemenuhan prinsip Akuntabilitas (Accountability) (Effendi, 2021). Ketika dosen memiliki kejelasan arah pengajaran yang tertuang dalam RPS yang tervalidasi oleh Gugus Kendali Mutu (GKM), proses transfer pengetahuan menjadi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kepada institusi dan mahasiswa.

Namun, kendala yang ditemukan di lapangan adalah inkonsistensi keikutsertaan dosen dalam pelatihan pedagogik secara berkala akibat beban kerja yang menumpuk (Kusuma et al., 2023). Beberapa dosen senior cenderung mempertahankan metode konvensional (teacher-centered), sementara tuntutan era digital mengharuskan adopsi metode interaktif (student-centered learning). Kesenjangan ini jika tidak dimitigasi akan mencederai prinsip Responsivitas (Responsiveness) perguruan tinggi terhadap kebutuhan zaman (Sutopo, 2024).

2. Dinamika Administrasi Pembelajaran dan Tantangan Digitalisasinya

Administrasi pembelajaran merupakan mesin penggerak yang memastikan seluruh proses akademik berjalan sesuai regulasi (Handayani & Purwanto, 2023). Di Universitas Sapta Mandiri Balangan, administrasi ini mencakup pengelolaan jadwal kuliah, sistem kontrak matakuliah (KRS), pencatatan presensi, hingga rekapitulasi nilai akhir.

Penelitian menemukan bahwa digitalisasi administrasi pembelajaran telah berjalan, namun fungsionalitasnya belum terintegrasi secara penuh antardivisi (Wibowo & Lestari, 2025). Hal ini melahirkan sejumlah dinamika yang digambarkan pada Tabel 1 di bawah ini :

Analisis Matriks Administrasi dan Dampak terhadap Tata Kelola Kampus

Dimensi Administrasi	Kondisi Eksisting	Dampak terhadap Tata Kelola	Solusi Strategis
Pengelolaan RPS & Silabus	Diunggah secara mandiri, namun verifikasi manual oleh prodi sering terlambat.	Menghambat transparansi informasi akademik bagi mahasiswa di awal semester.	Otomatisasi validasi sistem dengan <i>deadline</i> tersentralisasi.
Presensi & Jurnal Kelas	Menggunakan sistem digital, tetapi pemantauan substansi materi masih manual.	Risiko ketidaksesuaian antara target kurikulum dan realisasi tatap muka.	Integrasi <i>logbook</i> digital yang terkunci otomatis berbasis geolokasi/jam.

Dimensi Administrasi	Kondisi Eksisting	Dampak terhadap Tata Kelola	Solusi Strategis
Penginputan Nilai Akhir	Sering terjadi keterlambatan dari batas waktu yang ditentukan.	Menurunkan kepuasan mahasiswa dan menghambat proses evaluasi studi.	Penerapan sanksi sistemik berupa penangguhan hak akses administratif dosen.

Ketidak sempurnaan sistem administrasi akademik ini berimplikasi langsung pada prinsip Transparansi (Transparency) (Shattock, 2021). Transparansi bukan hanya berarti data itu ada, melainkan data tersebut dapat diakses oleh pihak yang berhak pada waktu yang tepat (real-time accessibility). Celah keterlambatan penginputan nilai atau perubahan jadwal yang mendadak tanpa sistem notifikasi yang terpusat berpotensi menimbulkan ketidakadilan (unfairness) bagi mahasiswa yang membutuhkan kepastian akademik (Wijaya et al., 2023).

3. Integrasi Tata Kelola dan Administrasi Menuju Good University Governance (GUG)

Good University Governance bukan merupakan sebuah tujuan akhir yang statis, melainkan sebuah kultur manajerial yang dinamis (Effendi, 2021; Indrajit & Djokopranoto, 2020). Menghubungkan tata kelola mutu pengajar dengan keteraturan administrasi pembelajaran adalah kunci utama untuk mengaktifkan lima pilar GUG di Universitas Sapta Mandiri Balangan.

Hubungan kausalitas antar-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pilar Transparansi: Keterbukaan diwujudkan dengan menyediakan dasbor digital yang mempertemukan performa dosen (hasil EDOM) dan ketertiban administrasi mereka (Handayani & Purwanto, 2023). Mahasiswa dapat melihat hak akademik mereka terpenuhi, sementara pimpinan dapat memantau grafik kinerja program studi secara transparan.
- Pilar Akuntabilitas: Tertibnya administrasi pembelajaran menghasilkan big data akademik yang valid (Wibowo & Lestari, 2025). Data inilah yang menyelamatkan institusi dari keputusan yang bersifat subjektif. Segala bentuk pelaporan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) menjadi akurat dan meminimalkan fraud akademik.
- Pilar Responsibilitas: Universitas Sapta Mandiri Balangan menunjukkan tanggung jawab sosialnya dengan memastikan bahwa dosen yang mengajar senantiasa di-upgrade keilmuannya dan didukung oleh sistem administrasi yang tidak membebani waktu produktif mereka untuk meneliti dan mengabdikan (Sutopo, 2024).
- Pilar Independensi: Dengan sistem administrasi berbasis data terintegrasi, intervensi personal atau politik internal kampus dalam penilaian kinerja dosen dapat dieliminasi. Keputusan penunjukan posisi akademik didasarkan pada prestasi (merit system) yang terekam secara digital (Nugroho et al., 2024).
- Pilar Keadilan (Fairness): Perlakuan yang setara bagi seluruh civitas akademika. Dosen yang berkinerja tinggi dan tertib administrasi mendapatkan rekognisi yang layak, sedangkan mahasiswa mendapatkan hak pengajaran bermutu sesuai dengan biaya dan waktu yang telah mereka investasikan.

Transformasi ini mensyaratkan adanya komitmen kepemimpinan (leadership commitment) yang kuat serta penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai (Al-Kurdi et al., 2020), sehingga Universitas Sapta Mandiri Balangan mampu menyejajarkan diri dengan perguruan tinggi papan atas di tingkat nasional.

4. Strategi Akselerasi dan Peta Jalan Manajemen Perubahan Kampus

Transformasi menuju tata kelola berbasis data memerlukan sebuah peta jalan (roadmap) yang sistematis agar perubahan tidak menimbulkan resistensi internal (Kotter, 2012; Shattock, 2021).

Berdasarkan analisis lapangan, implementasi strategi akselerasi di Universitas Sapta Mandiri Balangan wajib melibatkan restrukturisasi insentif berbasis kinerja dan penguatan literasi digital bagi seluruh tenaga kependidikan (Wijaya et al., 2023). Pimpinan institusi perlu menetapkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators) yang secara eksplisit mengaitkan ketertiban administrasi dengan evaluasi berkala kenaikan jabatan fungsional pengajar.

Selain itu, penyediaan pusat bantuan teknis (helpdesk) internal menjadi sangat krusial guna memitigasi kendala adaptasi teknologi pada fase awal transisi (Al-Kurdi et al., 2020). Melalui pendekatan manajemen perubahan yang inklusif ini, integrasi teknologi tidak lagi dipandang sebagai beban birokrasi baru, melainkan instrumen esensial yang mempermudah beban kerja operasional serta mempercepat pencapaian standar mutu akademik tertinggi.

Secara keseluruhan, integrasi yang harmonis antara tata kelola kualitas pengajar, modernisasi sistem administrasi pembelajaran, dan peta jalan manajemen perubahan yang inklusif akan membentuk sebuah ekosistem akademik yang resilien. Universitas Sapta Mandiri Balangan tidak hanya akan mampu memenuhi tuntutan regulasi nasional, tetapi juga menciptakan nilai tambah (value creation) yang signifikan bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat luas. Keberhasilan transformasi ini pada akhirnya akan menegaskan posisi institusi sebagai pelopor pendidikan tinggi yang akuntabel, transparan, dan bermutu tinggi, sekaligus menjadi bukti nyata bahwa keterbatasan geografis di tingkat daerah bukanlah penghalang untuk mencapai tata kelola perguruan tinggi yang berstandar emas (gold standard).

KESIMPULAN

Percepatan perwujudan Good University Governance (GUG) di Universitas Sapta Mandiri Balangan tidak dapat dilakukan melalui kebijakan yang parsial, melainkan harus menempuh jalur integrasi sistemik antara peningkatan mutu tenaga pendidik dan modernisasi administrasi pembelajaran. Tata kelola pengajar yang terstruktur terbukti krusial dalam mendongkrak akuntabilitas akademik dan memastikan proses transfer pengetahuan berjalan di atas koridor standar mutu yang tinggi. Sementara itu, digitalisasi total pada sektor administrasi pembelajaran bertindak sebagai pilar transparansi dan efisiensi yang memotong rantai birokrasi konvensional. Penyelarasan kedua aspek ini secara konsisten melahirkan ekosistem kampus yang bersih, adil, responsif terhadap perubahan teknologi, serta memiliki daya saing institusional yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang unggul di daerah maupun tingkat nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sapta Mandiri atas dukungan penuh dan fasilitasi pembiayaan sehingga penelitian strategis kampus ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga ditujukan kepada jajaran rektorat, staf administrasi akademik, serta rekan-sejawat dosen yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan data substantif selama proses pengumpulan data primer berlangsung.

REFERENSI

- Al-Kurdi, O. F., El-Haddadeh, R., & Eldabi, T. (2020). The role of organizational culture in knowledge sharing in higher education institutions. *Journal of Enterprise Information Management*, 33(6), 1421–1446. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2019-0256>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Effendi, M. R. (2021). *Tata kelola perguruan tinggi: Menuju good university governance*. Rajawali Pers.
- Handayani, S., & Purwanto, A. (2023). Digitalization of academic administration and its impact on institutional transparency. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 45(2), 189–204. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2023.2178902>
- Indrajit, R. E., & Djokoprano, R. (2020). *Manajemen perguruan tinggi modern*. Andi Offset.
- Kotter, J. P. (2012). *Leading change*. Harvard Business Review Press.

- Kusuma, A. A., Suryani, N., & Supriadi, E. (2023). Evaluasi kompetensi pedagogik dosen dalam implementasi kurikulum berbasis outcome. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*, 8(1), 12–25.
- Marginson, S. (2020). The global higher education landscape: Governance, autonomy, and public good. *Higher Education*, 80(2), 211–228. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00478-w>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugroho, S., Wardani, K., & Rahayu, S. (2024). Implementasi pilar independensi dan keadilan dalam sistem penilaian kinerja akademisi. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Manajemen Pendidikan Tinggi*, 11(1), 88–101.
- Prasetyo, B., & Utami, T. W. (2022). Analisis mutu pedagogik dosen dalam bingkai penjaminan mutu internal perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi Indonesia*, 14(1), 45–58.
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2021). Tantangan birokrasi dan akuntabilitas tata pamong di perguruan tinggi swasta daerah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 134–145.
- Shattock, M. (2021). *Managing good governance in higher education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003102342>
- Sutopo, H. (2024). *Good university governance dalam praktik: Teori dan aplikasi di perguruan tinggi berkembang*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Lestari, D. (2025). Akuntabilitas tata pamong dan pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi pada universitas swasta. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Kampus*, 7(3), 210–225.
- Wijaya, H., Setiawan, B., & Utomo, P. (2023). Akselerasi transformasi digital dalam administrasi akademik perguruan tinggi daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(4), 310–324.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.